

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode penelitian yang digunakan**

Metode penelitian merupakan metode untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:1) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Berdasarkan definisi tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:15) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik,

dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan fenomena atau gejala atau keadaan yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relative tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representative karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara random atau acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat di generalisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2018:48):

“Metode penelitoan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui kebetadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan factual tentang fakta – fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab bagaimana keadaan atau kondisi *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan pertambangan tahun 2013-2017 yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2018:8):

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

### **3.1.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Kemudian, hasil pengamatan tersebut akan dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:57) objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media sebagai variabel independen serta *Corporate*

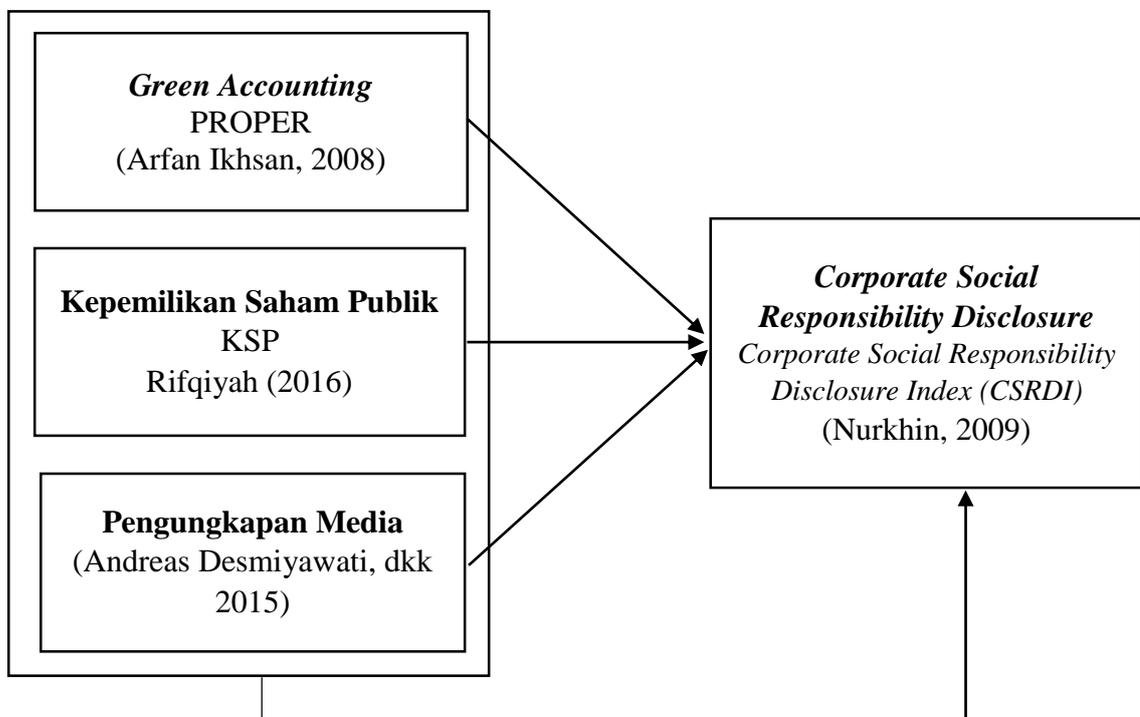
*Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel dependen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

### 3.1.2. Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan tahunan perusahaan.

### 3.1.3. Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan pengaruh langsung antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Model penelitian yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 3.2. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.2.1.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu, *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Pengungkapan Media.

##### a. *Green Accounting*

Menurut Arfan Ikhsan dalam bukunya Akuntansi Lingkungan dan penerapannya (2008:13) mendefinisikan bahwa :

“*Green accounting* atau *environmental accounting* merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.”

Pengukuran *green accounting* ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan

yang mengikuti program PROPER. Melalui PROPER ini, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Pemberian warna dilakukan dengan menggunakan skala sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Peringkat Kinerja PROPER**

Warna	Score
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber : *www.menlhk.go.id*

#### **b. Kepemilikan Saham Publik**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi kepemilikan saham publik yang disampaikan oleh menurut Rifqiyah (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik adalah :

“Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. pengertian Publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (<5%) yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur kepemilikan saham publik ini adalah indikator Rifqiyah (2016) :

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

### c. Pengungkapan Media

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi pengungkapan media yang disampaikan oleh Andreas, Desmiyawati, dkk (2015) yang menjelaskan bahwa :

*“Media exposure was measured by the number of articles published in newspapers and magazines, i.e SWA Magazine, Bisnis Indonesia, Kompas, Tempo, Republika, Warta Ekonomi, Sindonews for the period 1 january 2012 to 31 december 2013. The Bisnis Indonesia, Kompas, and Republika has the largest circulation of any daily newspaper in Indonesia”*

Pengukuran pengungkapan media ini dapat dilakukan dengan mengukur jumlah tentang pemberitaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap perusahaan pada *website*, Koran Bisnis Indonesia, Warta Ekonomi, Republika dan Sindonews.

#### 3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Menurut Ahmad Nurkhin (2009) menjelaskan bahwa :

*“Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI (corporate social responsibility disclosure index) berdasarkan indikator GRI (global reporting initiative).”*

Pengukuran CSRDI menggunakan *content analysis* dalam mengukur *variety* dari CSRDI. *Content analysis* adalah salah satu metode pengukuran CSRDI yang sudah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan  $j$

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan  $j$ ,  $n_j = 91$  (Skor maksimal)

$\sum X_{ij}$  : jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.

*Dummy variabel* 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 < CSRDI_j < 1$

### 3.2.2. Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan benar.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Green Accounting (X <sub>1</sub> )	<p>“<i>Green accounting</i> atau <i>environmental accounting</i> merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (<i>environmental costs</i>) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.”</p> <p>Arfan Ikhsan (2008)</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung <i>green accounting</i> menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Emas = skor 5</li> <li>2. Hijau = skor 4</li> <li>3. Biru = skor 3</li> <li>4. Merah = skor 2</li> <li>5. Hitam = skor 1</li> </ol> <p><i>www.menlhk.go.id</i></p>	Interval
Kepemilikan Saham Publik (X <sub>2</sub> )	<p>Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. pengertian Publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% (&lt;5%) yang berada</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Saham Publik menggunakan rumus sebagai berikut :</p> $KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio

	diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.  Rifqiyah (2016)	Rifqiyah (2016)	
Pengungkapan Media (X <sub>3</sub> )	<i>Media exposure was measured by the number of articles published in newspapers and magazines, i.e SWA Magazine, Bisnis Indonesia, Kompas, Tempo, Republika, Warta Ekonomi, Sindonews for the period 1 January 2012 to 31 december 2013. The Bisnis Indonesia, Kompas, and Republika has the largest circulation of any daily newspaper in Indonesia</i>  Andreas, Desmiyawati dkk (2015)	Pengukuran pengungkapan media ini dapat dilakukan dengan mengukur jumlah tentang pemberitaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> setiap perusahaan pada <i>website</i> , Koran Bisnis Indonesia, Warta Ekonomi, Republika dan Sindonews.  Andreas, Desmiyawati, dkk (2015)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Y)	Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan pengungkapan informasi terkait dengan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi CSRDI ( <i>corporate social responsibility disclosure index</i> ) berdasarkan indikator GRI ( <i>global reporting initiative</i> ).  Nurkhin (2009)	Rumus CSRDI adalah sebagai berikut: $CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan: <i>CSR<sub>ij</sub></i> : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j</i>  n <sub>j</sub> : Jumlah item perusahaan j, n <sub>j</sub> = 91 (skor maksimal)  $\sum X_{ij}$ : jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan.  Nurkhin (2009)	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu Perusahaan Pertambangan pada periode 2013-2017.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
7	APII	Astrindo Nusantara Infrastrukt
8	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal
9	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
15	CTTH	Citatah Tbk.
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk.

21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
23	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
24	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
25	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
26	HRUM	Harum Energy Tbk.
27	INCO	Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	Indika Energy Tbk.
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
31	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MITI	Mitra Investindo Tbk.
35	MYOH	Samindo Resources Tbk.
36	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
37	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
38	PTBA	Bukit Asam Tbk.
39	PTRO	Petrosea Tbk.
40	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
41	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
42	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	SMR Utama Tbk.
44	SURE	Super Energy Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Teknik sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik pengambilan sampel ini teknik *Purposive Sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang telah mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2013-2017.
- 3) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Purposive Sampling**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.	47
Kriteria :	
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2013-2017.	(25)
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(12)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	10
Tahun 2013-2017	5 tahun
Total sampel	50

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 10 perusahaan.

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said No.1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Jl. Limo I No. 3%0A Grogol Utara Kebayoran Lama Jakarta Selatan DKI Jakarta, RT.8/RW.13, Grogol Utara, Kby. Lama, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12220
3	BUMI	Bumi Resources Tbk	Bakrie Tower Lantai 12 Komplek Rasuna Epicentrum, Jl. H. R. Rasuna Said, RT.2/RW.5, Karet Kuningan,

			Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
4	BYAN	Bayan Resources Tbk	Gedung Office 8 Lt.37, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
5	HRUM	Harum Energi Tbk	Deutsche Bank Building Lantai 9 Suite 808, Jl. Imam Bonjol No. 80, RT.1/RW.5, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310
6	INCO	Vale Indonesia Tbk	Foundry No. 8, Jl. Jend. Sudirman, RT.5/RW.11, Senayan, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	No.Kav V-TA, Jl. Sultan Iskandar Muda, RT.4/RW.3, Pd. Pinang, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12310
8	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia.
9	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Menara Karya, Jl. H. R. Rasuna Said No.1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, Kuningan Tim., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950
10	TINS	Timah Persero Tbk	Jl. Medan Merdeka Tim. No.15, RT.6/RW.1, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.seputarforex.com](http://www.seputarforex.com) dan website masing-masing perusahaan untuk periode 2015-2017, dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penulis juga berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

## 2. Riset Internet

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.” Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati.

Adapun analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

### 3.5.1.1. *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas Green Accounting dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian kinerja lingkungan dibawah ini.

Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penilaian kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan PROPER pada *Annual Report* perusahaan pertambangan selama tahun 2013-2017.
- b. Mencatat peringkat warna yang diperoleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Memberi *score* 5 untuk predikat emas, 4 untuk predikat hijau, 3 untuk predikat biru, 2 untuk predikat merah, dan 1 untuk predikat hitam pada perusahaan pertambangan.
- d. Melakukan penilaian data kinerja lingkungan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan**

<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Sangat Buruk	1
Buruk	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber : [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id)

### 3.5.1.2. Kepemilikan saham publik

Untuk menentukan kriteria penilaian kepemilikan saham publik, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan jumlah kepemilikan lembar saham publik pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total lembar saham perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan kepemilikan saham publik dengan membagi jumlah kepemilikan lembar saham publik dengan total lembar saham perusahaan pada periode pengamatan.
- d. Menentukan nilai rata-rata kepemilikan saham publik untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menetapkan kriteria kepemilikan saham publik
- f. Menarik kesimpulan

### 3.5.1.3. Pengungkapan Media

Untuk melihat penilaian atas Pengungkapan Media dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Mencari pemberitaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam setiap *website* perusahaan, Warta Ekonomi, Republika, dan Sindonews.

- b. Menghitung jumlah pemberitaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dalam satu tahun
- c. Menentukan nilai rata-rata pengungkapan media untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- d. Menetapkan kriteria penilaian pengungkapan media
- e. Menarik kesimpulan

#### **3.5.1.4. *Corporate Social Responsibility Disclosure***

Untuk menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini, berikut langkah-langkahnya :

- a. Mengunduh *Annual Report* dari masing-masing *website* perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Memberikan point 1 untuk setiap item *CSR disclosure* yang diungkapkan dan 0 untuk point yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.
- c. Melakukan perhitungan *CSR indeks* untuk masing-masing perusahaan.
- d. Menentukan nilai rata-rata *corporate social responsibility disclosure* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menetapkan kriteria *corporate social responsibility disclosure*
- f. Menarik kesimpulan

### 3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Adapun langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini diajukan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov (K.S)* dalam aplikasi SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2014:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2014:234)

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Menurut Singgih Santoso (2014:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (error) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Tentu saha model regresi yang terbaik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin – Waston*. Singgih Santoso (2014: 241). Untuk menghitung nilai *Durbin – Waston* digunakan rumus :

$$D - W = \frac{\sum(et - et - 1)}{\sum_t^2 e}$$

Kriteria Uji:

Bandingkan nilai D – W dengan nilai d dari Tabel Durbin-Watson:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

#### 3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016: 192) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih

variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y =$  *Corporate Social Responsibility Disclosure*

$\alpha =$  Nilai Konstanta

$\beta_1 =$  Koefisien Regresi pertama

$\beta_2 =$  Koefisien Regresi kedua

$\beta_3 =$  Koefisien Regresi ketiga

$X_1 =$  *Green Accounting*

$X_2 =$  Kepemilikan Saham Publik

$X_3 =$  Pengungkapan Media

### 3.5.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2017:216).

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq +1$ :

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- a. Bila  $r = -1$  maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- b. Bila  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Sugiyono (2017:250)**

### 3.5.6. Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

#### 3.5.6.1. Pengujian Secara Parsial (*t-test*)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T = nilai uji t yang dihitung

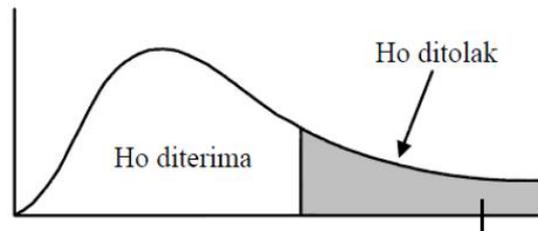
R = Koefisien korelasi

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

N = jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2 Uji t**  
**Sumber : Sugiyono (2016:186)**

- a. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 0,05$
- b. Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau jika  $\alpha < 0,05$

### 3.5.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian  $F_{ht}$  dapat didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

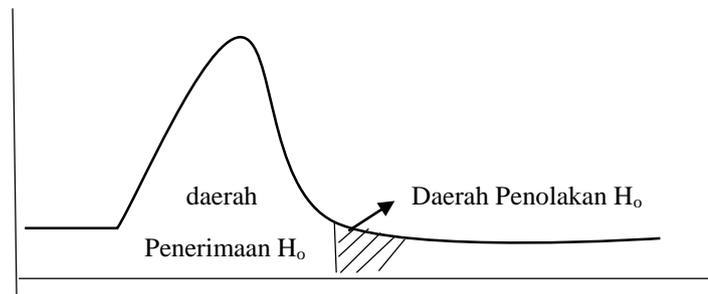
Keterangan :

R = Koefisien Korelasi

n = jumlah anggota sampel

k = jumlah variabel dependen

kriteria pengambilan Keputusan



**Gambar 3.3 Uji F**  
**Sumber: Sugiyono (2016:187)**

- a.  $H_0$  ditolak jika  $F_{\text{statistik}} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- b.  $H_0$  diterima jika  $F_{\text{statistik}} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

### 3.5.7. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2017:257)

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.6. Rancangan Hipotesis Statistik**

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi) penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

#### **3.6.1. Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media, terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

- $H_{a1}$  :  $\beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{o1}$  :  $\beta_1 = 0$  : *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{a2}$  :  $\beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{o2}$  :  $\beta_2 = 0$  : Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{a3}$  :  $\beta_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{o3}$  :  $\beta_3 = 0$  : Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{a4}$  :  $\beta_4 \neq 0$  : Terdapat pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
- $H_{o4}$  :  $\beta_4 = 0$  : *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Pengungkapan Media tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

### 3.6.2. Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% ( $\alpha$  0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

### 3.6.3. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik dengan variabel moderasi maupun tidak yang terjadi baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis ( $H_0$ ) atau penerimaan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).